



**KORELASI KARAKTER RELIGIUS DENGAN HASIL
BELAJAR AQIDAH AKHLAQ SISWA KELAS XI DI
MA AL-KAUTSAR PANDAAN PASURUAN**

SKRIPSI

**OLEH:
NAJMA ZAHIRROH
NPM.21901011257**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**



**KORELASI KARAKTER RELIGIUS DENGAN HASIL
BELAJAR AQIDAH AKHLAQ SISWA KELAS XI DI
MA AL-KAUTSAR PANDAAN PASURUAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**OLEH:
NAJMA ZAHIRROH
NPM.21901011257**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

ABSTRAK

Zahirroh, Najma. 2023. *Korelasi Karakter Religius dengan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI di MA Al-Kautsar Pandaan Pasuruan*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : Dr. Atika Zuhatus Sufiyana, M.PdI. Pembimbing 2 : Moh. Eko Nasrulloh, M.PdI.

Kata Kunci : Karakter Religius, Nilai Hasil Belajar, Aqidah Akhlak.

Problematika terbesar yang harus diperhatikan dalam pendidikan di Indonesia saat ini yaitu melemahnya karakter anak bangsa, terutama pada hal religius. Pada umumnya, pola pikir peserta didik di Indonesia cenderung sekuler, menghasilkan masyarakat yang materialis yang ditunjukkan dengan pola pikir tentang keberhasilan hidup hanya diukur dengan harta dan benda. Beberapa masalah yang ditemukan di sekolah seperti bolos sekolah, tidak jujur, membawa hp di dalam kelas, merokok, dll. Religiusitas merupakan pemikiran dan perasaan peserta didik terhadap diri sendiri untuk menentukan pengembangan diri dan tingkah lakunya dalam kehidupan beragama. Oleh sebab itu karakter religius adalah suatu hal yang selayaknya dimiliki oleh seluruh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi hasil belajar akidah akhlak dan karakter religius serta adanya korelasi antara karakter religius dengan hasil belajar akidah akhlak dan seberapa besar korelasi keduanya di MA Al-Kautsar Pandaan Pasuruan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan sampel populasi dengan jumlah 35 siswa. Instrument berupa angket karakter religius sejumlah 20 soal pertanyaan. Data nilai hasil belajar berupa nilai rapor Ujian Akhir Semester Genap mata pelajaran Aqidah Akhlak tahun ajaran 2022/2023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi hasil belajar akidah akhlak tergolong kategori baik dan karakter religiusnya tergolong cukup. Dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,002 lebih kecil dari taraf nilai signifikansi ($0,002 < 0,05$). Nilai r hitung sebesar 0,592 dan dilihat dari r table *product moment* dari nilai (N:35) sebesar 0,0334, dan menunjukkan bahwa nilai $0,592 > 0,334$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara karakter religius dengan hasil belajar akidah akhlak siswa. Dan menunjukkan nilai korelasi yang cukup kuat antar variabel. Karakter religius pada diri siswa, diharapkan tidak hanya berimplikasi pada prestasi atau nilai hasil belajarnya melainkan bagaimana siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensi kepribadiannya secara optimal, yang akhirnya mempunyai kompetensi untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini Indonesia sedang dihadapkan dengan permasalahan melemahnya karakter anak bangsa, terutama pada hal religius. Hal ini ditunjukkan berbagai persoalan bangsa yang telah nampak dari beberapa tahun terakhir. Jika tidak segera diatasi persoalan ini, maka dapat mengancam eksistensi dan keamanan bangsa Indonesia, terutama di dunia pendidikan. Beberapa permasalahan akut yang sedang dihadapi bangsa Indonesia antara lain, lemahnya semangat juang generasi muda, tingginya tingkat krisis identitas, lemahnya kepemimpinan nasional (Salim & Agus, 2018).

Nilai hasil belajar siswa juga menjadi tolak ukur dalam membentuk sebuah karakter. Dimana terdapat berbagai nilai yang membuat karakter itu berhasil. Salah satu kemunduran karakter peserta didik, legalnya pergaulan anak diusia dini, sebagaimana kasus beberapa waktu lalu ratusan siswa di Kabupaten Ponorogo mengajukan dispensasi nikah lantaran hamil diluar nikah (Isnatin, 2023), hilangnya pendidikan karakter dimasa pandemi (Ichsan, 2022), maraknya kasus penganiayaan dan tawuran antar pelajar seperti yang terjadi di kota depok setahun yang lalu (Prihanto, 2022), dan masih banyak masalah yang muncul akibat menurunnya karakter religius siswa.

Peristiwa dan kejadian tersebut merupakan sedikit potret buramnya moral dan rumitnya problem pada dunia pendidikan kita. Dan kurangnya tingkat religius pada siswa jadi menimbulkan karakter seperti diatas. Disaat pendidikan kita tengah berbenah masalah kurikulum merdeka yang lebih menguatkan pendidikan karakter

dengan penguatan pelajar pancasilanya ternyata dekadensi moral sudah dimanamana (Etikawan, 2023). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi turunnya karakter pada siswa, sehingga dapat mempengaruhi sikap dan implementasi nilai hasil belajar mereka, seperti faktor lingkungan, faktor genetik dan gender, faktor sosial, faktor orangtua. Tetapi kita disini hanya membahas bagaimana output hubungan dari hasil belajar aqidah akhlaq menjadi sebuah kebiasaan dan karakter religius siswa tersebut.

Pendidikan selama beberapa tahun belakangan ini bertumpu hanya pada aspek intelektualitas. Hal ini tampak pada berbagai kasus remaja yang diangkat oleh media massa, seperti penggunaan narkoba, minum-minuman keras, dan pergaulan bebas. Realita yang terjadi dimasyarakat menunjukkan bahwa penguasaan intelektual tidak menjadi faktor tunggal dalam menunjang kesuksesan seseorang. Aspek kecerdasan emosi dan spiritual justru lebih besar pengaruhnya terhadap kebahagiaan dan keberhasilan seseorang. Di sinilah tampak pengaruh pendidikan karakter.

Pembelajaran Pendidikan Islam tidak terlepas dari konsep pembelajaran yang membawa perubahan perilaku siswa. Pendidikan Islam di Sekolah Menengah/MA diberikan dengan tujuan: (1) mengembangkan iman melalui memberi, memupuk dan memngembangkan pengetahuan, apresiasi, praktik, pemahaman dan pengalaman siswa tentang Islam untuk menjadi manusia Muslim yang terus mengembangkan iman dan pengabdian kepada Allah SWT, dan (2) untuk mewujudkan orang Indonesia yang beragama dan mulia, yaiu, berpengetahuan luas, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disipli, tasamuh, menjaga keharmonian pribadi dan sosial dan mengembangkan budaya agama di komunitas

sekolah (Mukhtaruddin, 2011). Oleh sebab itu Pendidikan Agama Islam seharusnya tidak hanya diajarkan didalam kelas saja, akan tetapi guru harus memotivasi dan memfasilitasi pembelajaran agama diluar kelas melalui kegiatan keagamaan dan menciptakan lingkungan sekolah agama yang tidak terbatas pada jam pelajaran.

Pendidikan karakter sangat penting diimplementasikan dalam ranah pendidikan, khususnya disekolah untuk merubah akhlaq siswa yang kurang baik menjadi akhlaq yang mulia. Istilah aqidah di dalam istilah umum disepakati untuk menyebut “keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah”. Sedangkan dalam pendidikan agama Islam, “inti aqidah adalah percaya dan pengakuan terhadap keesaan Allah atau yang disebut tauhid yang merupakan landasan keimanan terhadap keimana ainnya seperti keimanan terhadap malaikat, rasul, kitab, hari akherat serta qadha dan qadar” (Ainiyah, 2013).

Hasil belajar selalu dihubungkan dengan pelaksanaan suatu aktivitas. Hasil belajar merupakan hal yang yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar merupakan output dari proses belajar. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa didapat dari mata pelajaran yang diperoleh siswa sebagai hasil proses belajar (Sudjana, 2006). Hasil yang dicapai oleh siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka yang dituangkan dalam nilai rapor.

Sementara pendidikan akhlak mulia yang ditawarkan islam tentunya tidak ada kekurangan apalagi kerancuan di dalamnya, karena berasal dari sang Khaliq Allah SWT, yang disampaikan melalui Rasulullah Muhammad SAW sebagai uswah dan manusia terbaik selalu mengajarkan tarbiyah budi pekerti dan akhlak yang luhur yang selayaknya di tauladani oleh umatnya.

Berdasarkan tujuan diatas, maka posisi bidang studi Akidah Akhlak sangatlah penting dalam usaha untuk membimbing serta mengarahkan sikap dan karakter religius siswa yang benar, terarah dalam kehidupan sehari-hari.

Idealnya, siswa yang telah menguasai tentang teori dan pelajaran akidah akhlak yang telah diajarkan dikelas dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena, materi pelajaran dala bidang studi akidah akhlak tidak hanya menekankan ranah kognitif saja, tetapi juga psikomotorik dan terlebih ranah afektif. Dengan demikian, ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan bidang tуди akidah akhlak bukan hanya dari penguasaan materi pelajaran (teori) belaka tetapi juga dari perilaku karakter religius siswa sebagaimana yang telah dipelajari.

Penjelasan diatas diperkuat oleh data hasil wawancara ketika melakukan observasi di MA Al-Kautsar Pandaan. dengan bapak Affan selaku guru kelas IX pada MA Al-Kautsar Pandaan. Terkait dengan hal tersebut ditemukan beberapa masalah yang terjadi pada peserta didik seperti, bolos sekolah, menyontek, merokok, membawa HP (telepon genggam) ke sekolah, dan lain sebagainya. Maka dari itu disini muncul asumsi bahwa adanya rasa kurang jujur dan disiplin dan pengaplikasian dari hasil belajar belum secara maksimal meskipun ini terjadi pada lingkungan sekolah berbasis islam.

Saat ini pun kesulitan yang dihadapi siswa berbeda-beda, sesuai dengan kondisi belajar dan tingkat kecerdasan (intelegensi) masing-masing. Ada yang memang memahami pelajaran yang diterangkan dan ada pula yang agak lama dalam memahami penjelasan guru. Kesulitan yang ditemui dalam kelas, pertama karena skill dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang berbeda-beda dan alokasi waktu yang terbatas sehingga guru merasa target pengajaran yang

dibebankan kurang terpenuhi. Kedua dari faktor siswa diantaranya dikarenakan pada masa ini siswa sedang mengalami proses menuju dewasa sehingga mengalami goncangan dari jiwa faktor orang tua dan lingkungan yang kurang mendukung dan motivasi untuk belajar masih rendah walaupun realitanya begitu. Untuk memotivasi siswa, guru memberikan arahan bahwa belajar akidah akhlak itu sangat penting. Karena dengan mempelajari akidah akhlak kita dapat membedakan perbuatan yang baik maupun buruk, dengan mencontoh kisah-kisah nabi yang terdapat pada mata pelajaran akidah akhlak siswa diharapkan dapat mengambil banyak hikmah dari kejadian yang dialami oleh nabi dan para sahabatnya.

Berdasarkan uraian diatas, karakter religius dan hasil belajar aqidah akhlak di MA Al-Kautsar Pandaan masih tergolong rendah. Oleh karena itu, kita sebagai calon pendidik dapat memberi motivasi guna membangkitkan karakter religius peserta didik agar berdampak pada hasil belajar yang memuaskan. MA Al-Kautsar Pandaan adalah sekolah menengah keatas yang cukup diminati oleh masyarakat setempat untuk memberikan pendidikan pada anaknya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik mengangkat judul Korelasi Nilai Karakter Religius dengan "*Hasil Belajar Aqidah Akhlaq Siswa Kelas XI di MA Al-Kautsar Pandaan Pasuruan*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana kondisi hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI di MA Al-Kautsar Pandaan Pasuruan ?
2. Bagaimana kondisi karakter religius siswa kelas XI di MA Al-Kautsar Pandaan Pasuruan ?

3. Apakah ada korelasi antara karakter religius dengan hasil belajar aqidah akhlaq peserta didik di MA Al-Kautsar Pandaan Pasuruan ? dan seberapa besar korelasi tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI di MA Al-Kautsar Pandaan Pasuruan
2. Untuk mengetahui kondisi karakter religius siswa kelas XI di MA Al-Kautsar Pandaan Pasuruan
3. Untuk mengetahui adanya korelasi antara karakter religius dengan hasil belajar aqidah akhlaq peserta didik di MA Al-Kautsar Pandaan dan seberapa besar korelasi tersebut

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi antara karakter religius dengan hasil belajar aqidah akhlaq peserta didik di MA Al-Kautsar Pandaan

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah : Karakter religius berkorelasi dengan hasil belajar aqidah akhlaq peserta didik di MA Al-Kautsar Pandaan.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini memiliki kegunaan secara teoritis dan praktis, adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Teoritis

Kegunaan Teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dukungan terhadap penelitian yang sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberi kontribusi seberapa besar korelasi antara nilai karakter religius terhadap hasil belajar aqidah akhlaq peserta didik di MA Al-Kautsar Pandaan

2. Praktis

a) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru yang mengajar dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran inovatif.

b) Bagi siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah semangat belajar siswa, meningkatkan nilai siswa khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlaq.

c) Bagi Sekolah

Diharapkan dengan diadakannya penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam menentukan kurikulum dan strategi belajar yang tepat.

d) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta ilmu pengetahuan baru yang di dapat dari hasil peneliti yang dilaksanakan di MA

Al-Kautsar, merupakan bekal bagi peneliti sebagai calon guru dalam memberikan sedikit korelasi antara nilai karakter religius terhadap hasil belajar aqidah akhlaq peserta didik, serta sebagai pengalaman menulis sekaligus menjadi tugas akhir dalam menempuh pencapaian gelar S1, dan semoga bisa bermanfaat untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari juga pada saat menjadi pendidik.

G. Definsi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap beberap istilah yang dipakai dalam penelitian ini

1. Karakter religius merupakan proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang meliputi keyakinan, ibadah, pengetahuan, pengalaman, dan konsekuensi beragama dengan nilai hasil akhir mata pelajaran aqidah akhlak.
2. Hasil Belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penelitian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.
3. Aqidah Akhlaq adalah sikap kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi dengan keimanan terhadap pokok agamanya.

Berdasarkan Definisi Operasional di atas, maka yang dimaksud korelasi antara karakter religius dengan hasil belajar siswa adalah hubungan antara karakter religius yang meliputi; keyakinan, ibadah, pengetahuan, pengalaman, dan konsekuensi beragama dengan nilai hasil akhir mata pelajaran aqidah akhlak.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul Korelasi Nilai Karakter Religius dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI di MA Al-Kautsar Pandaan yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi hasil belajar akidah akhlak kelas XI di MA AL-Kautsar berada pada kategori baik sebanyak 17 siswa dari 35 siswa.
2. Kondisi karakter religious siswa kelas XI di MA Al-Kautsar termasuk dalam kategori cukup sebanyak 23 siswa dari 35 siswa.
3. Penelitian ini menunjukkan adanya korelasi antara karakter religius dengan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI MA Al-Kautsar yang signifikan. Siswa yang mempunyai karakter religius tinggi dalam berbagai aspek (Pengetahuan, keyakinan, pengalaman, konsekuensi, praktek) mampu membentuk pribadi yang memiliki perencanaan matang sehingga dapat memperoleh nilai hasil belajar akidah akhlak yang tinggi pula. Dapat diketahui pula bahwa adanya hubungan timbal balik yang cukup besar antara nilai hasil belajar dan karakter religius. Dan diartikan bahwa semakin tinggi karakter religious semakin tinggi pula nilai hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya dapat mengembangkan bagaimana cara agar hubungan karakter religious dengan nilai hasil belajar khususnya akidah akhlak lebih kuat lagi dan disarankan menggunakan Teknik sampel *random* (acak), sehingga setiap anggota sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi penelitian yang lebih bagus.
2. Peneliti menyarankan agar karakter religius selalu ditanamkan pada sikap, tingkah laku, kegiatan keagamaan dan pola pikir siswa dan guru serta diciptakan dan diaplikasikan dalam lingkungan sekolah.
3. Bagi para siswa disarankan untuk lebih meningkatkan minat belajar akidah akhlak, dan memperdalam karakter religiusnya, agar hasil belajar aqidah akhlak dapat dicapai dengan maksimal.
4. Bagi para guru agar lebih semangat dalam menanamkan nilai karakter religius dan lebih kreatif, inovatif dalam memberikan pengajaran terbaik kepada siswa.
5. Bagi orang tua sebaiknya lebih memperhatikan, membantu dan menjadi teladan bagi anak-anak mereka supaya dapat lebih mandiri dan selalu berusaha untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainiyah, N. (2013). *Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*. Al-Ulum , 25-38.
- Akhmad, F. (2022, Maret). *Modul Konsep Dasar Teori Sampling*. Perpustakaan UT (Universitas Terbuka), 4. Diambil kembali dari <https://pakguru.co.id/saturation-sampling/>:
- Alim, M. (2006). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Quran, 5. (2022). *Al-zariyat* . Kemenag.
- Andayani, A. M. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* . Bandung : Remaja Rosdakarya .
- Arifin, M. (1987). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Aziz, H. A. (2011). *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati*. Jakarta.
- Cawidu, H. (1991). *Konsep Kufr dalam Al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darajat, Z. (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Efendi, S. (2016). *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa*. iainbengkulu.ac.id, 130.
- Etikawan, P. H. (2023). *Dilema Guru Jaman Now: Dekadensi Moral Siswa Vs Penanaman Pendidikan Karakter*. Kompasiana.
- Fathurrohman, P. H. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter* . Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gaffar, M. F. (2010). *Pendidikan Karakter berbasis Islam* . Yogyakarta: Makalah Workshop.
- Gioktavian, C. (2020). *Hubungan Antara Religiusitas dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI IPA* . Repository UIN JKT, 54-56.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementas*. Bandung: Alfabeta September.
- Halid Hanafi, L. A. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Indonesia: Deepublish.
- Hariyanto, M. S. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, A. (2012). *Pengertian Dan Rumus Uji Saphiro Wilk – Cara Hitung*. Statistikian .

- Hidayat, A. (2014). *Koefisien Korelasi Pearson Product Moment*. Statistikian , 1. Diambil kembali dari Statistikian .
- Hidayatullah, M. F. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban bangsa*. Semarang: Yuma Pustaka UNS Press.
- Ichsan, A. S. (2022, February Kamis). *Pendidikan Karakter yang (Terasa Hilang) di Masa Pandemi*. Diambil kembali dari Republika: <https://republika.co.id/berita/r6q3g6483/pendidikan-karakter-yang-terasa-hilang-di-masa-pandemi>
- Iska, Z. N. (2008). *Psikologi : Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan* . Jakarta: Kizi Brother.
- Isnatin, U. (2023, Januari Senin). *Ratusan Siswa di Ponorogo Hamil di Luar Nikah, Benarkah? Cek Faktanya!* Diambil kembali dari IAIN Ponorogo: <https://iainponorogo.ac.id/2023/01/16/ratusan-siswa-di-ponorogo-hamil-di-luar-nikah-benarkah-mari-cek-faktanya/>
- Jalaludin. (2005). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- KBBI, E. S. (2012). *Konsep menurut KBBI*. Diambil kembali dari <https://kbbi.web.id/konsep>.
- Klausmer, H. J. (1985). *Education Psychology 5Th ed*. New York: Harper & Row Publisher.
- Kurikulum, P. (t.thn.). *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa : Pedoman Sekolah*.
- Lemos, C. M. (2019). *Dimensionality and factorial invariance of religiosity among Christians and the religiously unaffiliated: A cross-cultural analysis based on the International Social Survey Programme*. Plos Climate, 27.
- M. Furqon Hidayatullah, I. C. (t.thn.).
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter* . Jakarta: heritage foundation.
- Mukhtaruddin. (2011). *Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA Swasta di Kota Yogyakarta*.
- Mushlihin, S. M. (2013, May 22). *Materi Pelajaran Aqidah Akhlak;Pengantar*. Diambil kembali dari Referensi Makalah : <https://www.referensimakalah.com/2013/05/materi-pelajaran-aqidah-akhlak-pengantar.html>
- Mustafida, L. (2008). Hubungan Antara Religiusitas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Muslim Kelas XI SMA Negeri 3 Malang. *Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University*, 101-103.

- Mustar, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Muzdalifa, S. (2019). *Hubungan Hasil Belajar Akidah Akhlak Dengan Akhlak Siswa Kelas VIII*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh .
- Muzdalifa, S. (2019). *Hubungan Hasil Belajar Akidah Akhlak Dengan Akhlak Siswa VII*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh .
- Narwati, S. (2010). *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familiar.
- Nazir, M. (1983). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pendidikan, J. (2017, January Senin 30). *Nilai-Nilai yang Ada dalam Pendidikan Karakter*. Dipetik July Kamis, 2023, dari Jejak Pendidikan, Portal Pendidikan Indonesia: <http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/nilai-nilai-yang-ada-dalam-pendidikan.html>
- Prihanto, D. A. (2022, September Selasa). *Tawuran Antar Pelajar di Depok, 1 Orang Tewas* . Dipetik September Rabu, 2022, dari Liputan 6: <https://www.liputan6.com/news/read/5069645/tawuran-antar-pelajar-di-depok-1-orang-tewas>
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- RI, P. P. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rubini, R. (2021). *Efektivitas pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta*. uny.ac.id, 85.
- Salim, S. A. (2018). *Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial*.
- Sauqi, N. N. (2017). *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (1995). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, N. (2006). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya .
- Sufiyana, A. Z. (2015). *Strategi Pengembangan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik: Studi Multikasus Di Sekolah Menengah*

Atas Negeri 1 Dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember.
Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim .

- Sugiyono. (2013). *E-Book Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *E-Book Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD.* Bandung: Alfabeta .
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sururin. (2002). *Psikologi Agama.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Pesada.
- Uno, H. B. (2016). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran .* Jakarta: PT. Bumi Aksara .
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan.* Yogyakarta: Pustaka Pelaja.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiguna, A. (2014). *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Deepublish,.
- Yusak, M. (2014). Korelasi Religiusitas dengan Prestasi Akademik . *Jurnal Intelegensia* , 125.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter.* Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik.* Yogyakarta: UNY Press.